

Peran Solidaritas Pada Pada Masyarakat Multikultural Dalam Proses Perdagangan di Wilayah Gunung Pangilun Kota Padang

Irwan Irwan¹, Zusmelia Zusmelia¹, Felia Siska², Intan Putri Rusvita³, Nadila Febrina Eka Putri³,
Yenni Melia⁴, Nur Inayati Saiful⁵

¹ Program Magister Studi Humanitas, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Sumatera Barat
Email: irwan7001@gmail.com ; zusmelia_2002@yahoo.com

² Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat
Email: feliasiska17@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat
Email: Intanprusvita@gmail.com, Pnadila39@gmail.com

⁴ Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat
Email: yeni.melia@yahoo.com

⁵ Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak,
Papua, Indonesia
Email: nurinayatisaiful@gmail.com

Abstract. Social solidarity shows a sense of solidarity that pays attention to a situation in individual or group relationships based on shared moral feelings and beliefs. The purpose of this study was to analyze the role of solidarity in a multicultural society for street vendors in the Gunung Pangilun area, Padang city. This study uses a qualitative approach by observing objects. The method of data collection was observation and interviews with several street vendors in the Gunung Pangilun area. The results of this study indicate that the solidarity of street vendors on Gunung Pangilun can be seen when they interact, they still maintain friendships even though they are both competing in selling their wares. The way they help each other in selling, such as exchanging money to return buyers' money and having mutual trust in one another.

Keywords : Solidarity; Multicultural Society; Trade

Abstrak. Solidaritas sosial menunjukkan rasa kesetiakawanan yang memperhatikan pada suatu keadaan dalam hubungan secara individu atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran solidaritas pada masyarakat multikultural pada pedagang kaki lima di wilayah Gunung Pangilun kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan pada objek. Metode pengumpulan data dilakukan observasi dan interview sebanyak 15 pedagang kaki lima di wilayah Gunung Pangilun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas dari pedagang kaki lima di Gunung Pangilun dapat dilihat saat mereka berinteraksi, mereka tetap menjaga hubungan pertemanan walaupun sama-sama bersaing dalam berjualan dagangannya. Cara mereka saling membantu dalam berjualan, seperti pertukaran uang untuk mengembalikan uang pembeli dan saling memiliki rasa kepercayaan terhadap satu dengan yang lain.

Kata Kunci : Solidaritas; Masyarakat Multikultural; Perdagangan

PENDAHULUAN

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok akan keadaan kepercayaan yang dimilikinya (Irwan, Zusmelia, Siska, Mazya, et al., 2022) (Ikhsan et al., 2019); (Hefni & Ahmadi, 2019); (Selfiani, 2020). Masyarakat merupakan makhluk yang terikat oleh satuan adat dari tempat yang didudukinya, sedangkan multikultural merupakan suatu keberagaman yang didalamnya dapat menjadikan pemiliknya harus bisa menerima perbedaan, jika tidak maka pemilik dapat membuat kegaduhan terhadap orang atau sekelompok yang memiliki perbedaan dengan dirinya (Saidang & Suparman, 2019); (Irwan, Siska, et al., 2022). Jadi, masyarakat multikultural merupakan sekelompok manusia yang saling berinteraksi dan memiliki berbagai macam budaya. Budaya tersebut dapat disebut dengan 7 unsur kebudayaan, yaitu bahasa, pengetahuan, organisasi/lembaga, teknologi, mata pencaharian, agama, dan kesenian (Irwan, Mesra, et al., 2022); (Zulfan Ramadani, 2022); (Wijaya, 2022). Wujud dari kebudayaan itu sendiri ada ide, aktivitas, dan artefak (benda). Dengan begitu multikulturalisme merupakan relasi antar kebudayaan, keberadaan budaya yang 1 harus mempertimbangkan keberadaab kebudayaan yang lain.

Maka dari itu, masyarakat multikultural harus memiliki ide yang artinya memiliki jiwa toleransi, menghargai, dan menganggap semuanya setara. Perdagangan merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa yang dilakukan antara penjual (produsen) dengan pembeli (konsumen), kegiatan ini ditujukan untuk memenuhi ekonomi dan keduanya saling mendapatkan keuntungan satu sama lain (Shiflana Habiba et al., 2022). Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman. Jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia merupakan negara yang sangat berbudaya dan tingkat keberagamannya berada ditingkat tertinggi (Basit, 2022). Hal ini bisa disebabkan karena letak negara Indonesia yang strategis, kondisi alam yang berbeda dengan negara lain, dan merupakan negara kepulauan. Faktor-faktor yang telah disebutkan tadi menjadi bukti bahwa negara Indonesia merupakan negara yang mendapatkan keuntungan dibandingkan negara lainnya (Sipuan et al., 2022); (Irwan et al., 2019).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera (Mahmudi & Rahmi, 2022). Sumatera Barat memiliki ibu kota yang dinamakan "Padang", Sumatera Barat adalah rumah bagi suku Minangkabau. Tidak sedikit beberapa hasil dari Minangkabau terkenal di wilayahnya, negara, bahkan dunia. Seperti alat musiknya, yaitu saluang, talempong, gandang tabuik, serunai, rabab, dan pupuik. Selanjutnya tarian tradisionalnya yang terkenal, seperti tari piring dan tari pasambahan. Keunikan yang menjadi ciri khas tarian dari minangkabau yaitu adanya perpaduan antara tarian dan bela diri yang disebut silek, dan nyanyian beserta seni peran (acting) yang biasa disebut dengan randai. Rumah adat dari Sumatera Barat disebut dengan Rumah Gadang, rumah ini atapnya meruncing keatas seperti tanduk kerbau. Sumatera Barat memiliki banyak destinasi wisata yang cantik serta memiliki nilai sejarah yang tinggi pada masa penjajahan yang terjadi di Indonesia sebelum Indonesia merdeka, seperti jam gadang di Bukittinggi, Masjid Raya Sumbar yang desain arsitekturnya sangat unik dan cantik di kota Padang, dan Rumah Adat Pagaruyuang yang terletak di Tanah Datar. Ciri khas dari Sumatera Barat yang sangat terkenal dan disukai oleh masyarakat dari luar daerah bahkan luar negeri yaitu makanan tradisionalnya. Makanan yang sangat terkenal yaitu seperti rendang, sate padang, dan soto padang (Rosa, 2019).

Pada mayoritasnya, masyarakat Minangkabau memilih untuk merantau dengan pilihan bekerja sebagai pedagang (Rahmadani & Hasrul, 2021). Maka dari itu, tidak sedikit masyarakat minang yang sukses diperantauan. Dengan begitu, terdapat pepatah dari minang yang membahas tentang pemikiran bagi orang minang yang harus dimilikinya yaitu harus berpikir dan bersikap yang efisien (Effendi, 2015); (Fitri Eriyanti, 2013); (Irwan, 2023); (Zusmelia Zusmelia, Ansofino Ansofino, Irwan Irwan, Jimi Ronald, 2022).

"Duduak marajuik ranjau, tagak maninjau jarak" (Duduk merajut ranjau, berdiri memperhatikan jarak) (Mahmudi & Rahmi, 2022); (Malik, 2018); (Hadi & Utama, 2017). Maksudnya, orang yang bijak dan dapat menghargai waktu akan selalu mengisi waktu luangnya untuk aktivitas, kegiatan, dan hal-hal yang bermanfaat serta bernilai positif. Sumatera Barat memiliki ibu kota Padang yang didalamnya terdapat sebuah desa yang bernama Gunung Pangilun. Desa ini terletak di

kecamatan Padang Utara, kota Padang. Sebagai makhluk sosial, manusia harus bisa menghidupi dirinya sendiri melalui usaha yang bisa mereka lakukan. Untuk terciptanya kehidupan yang damai, maka dibutuhkan adanya interaksi sosial antara satu sama lain. Mata pencaharian masyarakat di wilayah Gunung Pangilun mayoritasnya yaitu berdagang. Dikarenakan daerah Gunung Pangilun merupakan wilayah yang memiliki beberapa Instansi pendidikan, maka masyarakat di wilayahnya banyak yang memilih untuk mengambil profesi sebagai pedagang.

Terdapat sebuah karya dari Emile Durkheim tentang solidaritas yang berjudul *The Division of Labour in Society*, yang menjelaskan bahwa sesungguhnya pembagian kerja mempunyai fungsi yang luas, yang sebenarnya pembagian kerja ini merupakan sarana paling utama bagi masyarakat untuk menciptakan rasa solidaritas yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran solidaritas pada masyarakat multikultural pada pedagang kaki lima di wilayah Gunung Pangilun, kota Padang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan pada objek. Pendekatan kualitatif merupakan pengumpulan data yang fokusnya pada pengamatan yang mendalam, seperti observasi dan interview (Miles, 2005); (Irwan, 2018). Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan objek selama proses penelitian pada pedagang kaki lima dan wawancara mendala. Unit analisis penelitian ini adalah masyarakat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Miles, 2005) yang dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada jati dirinya manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, maka dari itu mereka membutuhkan manusia lainnya untuk bisa memenuhi kebutuhan kehidupannya (Hasbullah, 2012); (Apip & Rahmawati, 2021); (N. Funay, 2020); (Irwan, Zusmelia, Siska, Elvawati, et al., 2022). Contoh manusia merupakan makhluk sosial yaitu seperti; mereka membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk dapat merasakan hal-hal kesolidaritan antar manusia. Untuk terciptanya kesolidaritan dan agar manusia tersebut dapat hidup dengan damai, maka sangat penting baginya untuk membangun interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan, jika antar makhluk hidup tidak ada interaksi dengan sesama makhluk hidup maka mereka akan susah untuk bertahan hidup dan tidak akan ada kehidupan di dunia sampai saat ini. Kebersamaan yang tercipta karena kesolidaritan dapat meringankan beban pikiran dan berbagi pikiran (Irwan, 2015).

Manusia memiliki banyak perbedaan antara satu dengan yang lainnya. (Zusmelia et al., 2022) Seperti berbeda pada sifat, sikap, suku, ras, dan lainnya. Dikarenakan manusia memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, maka mereka harus bisa tetap menjaga sikap mereka agar interaksi sosial mereka tetap aman, dengan begitu mereka akan tetap bisa menghasilkan hal-hal yang pada dasarnya mereka saling ketergantungan. Interaksi sangat diperlukan makhluk hidup dikarenakan hal ini dapat membuat mereka dapat terus memiliki kenyamanan dan rasa damai. Tapi, untuk terciptanya interaksi yang sukses maka mereka perlu untuk bergaul dan bekerjasama menjauhi perdebatan dan pertikaian. Seperti interaksi yang terdapat di Indonesia sendiri yaitu jika satu orang bertemu dengan oranglain atau bahkan mereka tidak sengaja bertemu dengan orang yang mereka kenal di jalan, mereka akan langsung memanggil, bertegur sapa, dan berjabat tangan. Tapi, jika sebelumnya mereka memiliki masalah satu sama lain dan tidak adanya interaksi yang baik maka mereka dapat membuat kegaduhan saat tidak sengaja bertemu. Terdapat pula jiwa kesolidaritan hasil dari interaksi itu sendiri dapat terlihat jika ada satu kelompok yang memiliki beberapa anggota, dan bertemu dengan kelompok lainnya, lalu salah satu anggota dari masing-masing kelompok memiliki masalah. Maka seluruh anggota dari masing-masing kelompok tersebut akan terpengaruh walaupun yang memiliki masalah hanya salah satu dari mereka. Hal ini dapat terjadi karena masing-masing kelompok sudah memiliki jiwa kesolidaritan dengan salah anggota kelompok mereka, dan

mereka tidak memikirkan lagi apa yang akan terjadi serta yang mereka pikirkan hanya untuk membela teman mereka. Maka dari itu, solidaritas memiliki peran yang dapat mempengaruhi antar individu.

Solidaritas merupakan suatu sikap saling memiliki kepercayaan antar makhluk hidup, dan dengan terciptanya kesolidaritasan ini manusia yang memilikinya akan mudah untuk memecahkan masalah yang mereka miliki serta kesolidaritasan ini dapat menghasilkan rasa semangat akan kebersamaan bagi pemilikinya. Dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia memerlukan makanan dan kebutuhan lainnya, maka untuk bisa tercapainya keinginan tersebut manusia harus bisa untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya dan yang pastinya sesuai dengan kemampuannya. Dalam dunia pekerjaan, saling interaksi adalah hal utama yang harus dimiliki oleh para pekerja. Karena, dengan adanya interaksi maka antar pekerja dapat menciptakan rasa solidaritas agar mereka bisa mendapatkan rasa nyaman saat bekerja. Nilai positif yang dapat dirasakan oleh para pekerja yaitu saat mereka sedang memerlukan bantuan maka dengan cepat pasti mereka akan mendapatkan bantuan dari orang-orang terdekatnya. Sehingga jiwa solidaritas dapat membuktikan bahwa dengan adanya kesolidaritasan yang tinggi dapat membuat daya pekerja untuk tetap bertahan.

Seperti yang telah disampaikan bahwa Sumatera Barat merupakan provinsi yang mayoritas penduduknya yaitu mengambil pekerjaan sebagai pedagang. Seperti berdagang pakaian, makanan, dan usaha lainnya. Hanya saja pilihan barang dagangan yang banyak mereka pilih yaitu pakaian. Tak salah jika banyak masyarakat minang yang pergi merantau untuk berdagang keluar provinsi yang selama ini mereka tempati sedari kecil. Tidak hanya masyarakat minang yang banyak merantau kenegeri lain untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan, tapi banyak juga kita temui bahwa banak masyarakat dari daerah lain yang merantau keranah minang. Contohnya, masyarakat dari pulau Jawa yang merantau ke Sumatera Barat. Hal ini dapat dibuktikan kepada daerah Dharmasraya yang kebanyakan dihuni oleh masyarakat perantau dari pulau Jawa. Disana justru lebih banyak dihuni oleh orang yang bersuku Jawa dibandingkan orang yang bersuku Minang. Hanya saja, meskipun mereka memiliki suku yang berbeda, tetapi mereka tidak pernah menimbulkan kegaduhan antar satu dengan yang lain. Mereka tetap bisa menjaga silaturahmi, saling menolong, saling menjaga perasaan satu sama lain, saling memberikan kepercayaan, dan tidak menjadikan perbedaan suku antara mereka menjadi penghalang untuk terus menciptakan kedamaian.

Terdapat sebuah desa di daerah kota Padang yaitu bernama Gunung Pangilun. Mata pencaharian masyarakat di wilayah Gunung Pangilun mayoritas berdagang. Pekerjaan yang banyak diminati oleh masyarakat ini dikarenakan terdapat banyak instansi sekolah diwilayah Gunung Pangilun. Oleh karena itu perlu adanya rasa solidaritas antar pedagang kaki lima yang ada di sekitaran wilayah Gunung Pangilun. Bentuk dari solidaritas yang terjadi antar pedagang yang ada di sekitaran wilayah Gunung Pangilun adalah saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama dan saling memiliki rasa kepercayaan. Saling membantu dan percaya antar pedagang merupakan hasil dari kesolidaritasan yang mereka lakukan. Contoh saling membantu yang kami dapatkan dari hasil interview terhadap beberapa pedagang yaitu, ketika pedagang A sedang ada urusan mendadak, pedagang A menitipkan barang dagangannya ke pedagang B. Hal ini telah menjadi bukti bahwa antar pedagang di wilayah Gunung Pangilun saling memiliki jiwa solidaritas yang tinggi terhadap sesama pedagang. Contoh lainnya yaitu, ketika ada pembeli yang sedang membayar jajanan kepada pedagang A tetapi pedagang A tidak memiliki uang kembalian, maka pedagang A dapat meminjam uang ke pedagang B. Hal ini sudah menjadi rutinitas yang para pedagang lakukan untuk tetap bisa saling membantu sama lain. Para pedagang disekitar Gunung Pangilun memiliki suku yang berbeda. Terdapat suku Jawa, Minang, dan Batak. Meskipun mereka memiliki beragam perbedaan, tapi mereka tetap saling menghargai satu sama lain. Cara mereka berdagang sangat unik dan beraneka ragam. Hal ini dibuktikan pada unsur panggilan yang mereka beri untuk pembeli kepada dirinya, contohnya mereka menulis tulisan 'pak dhe' jika mereka berasal dari Jawa, dan sebutan dari cara pembeli memanggil penjual juga berbeda. Ada yang memanggil 'pak dhe' dan 'apak'.

Hasil interview yang telah dilakukan, pedagang mengatakan bahwa antar pedagang tetap saling membantu jika diantara pedagang ada yang kehabisan bahan dagangan. Pedagang juga selalu menanamkan jiwa saling memberikan bantuan jasa menjual dagangan pedagang lain saat pedagang yang lain sedang ada keperluan sesaat. Serta, untuk tetap bisa menjaga kesolidaritasan antar pedagang, beberapa diantara mereka mengatakan bahwa mereka perlu menanamkan rasa kepercayaan terhadap sesama pedagang. Karena, mereka percaya bahwa kepercayaan dapat menjaga toleransi antara mereka. Waktu yang tepat dan harus ditanamkan rasa kepercayaan antar sesama pedagang yaitu ketika mereka melakukan pinjam meminjam. Hal ini dikarenakan, jika mereka tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap orang yang meminjam, maka toleransi terhadap sesama semakin lama semakin pudar.

Pada wilayah tersebut juga terdapat pedagang yang menjual barang dagangan yang beraneka ragam dan terdapat pula para pedagang yang menjual dagangan yang sama, dan dengan jumlah pembeli yang beragam jumlahnya tergantung dengan seberapa pembeli menyukai dagangan pedagang. Dari sinilah terkadang timbulnya rasa persaingan antar pedagang tersebut. Namun walaupun adanya masalah tersebut, para pedagang di wilayah itu tetap menjalin hubungan keakraban antar sesama pedagang dengan berfikir terbuka bahwa rezeki pada setiap orang itu berbeda-beda.



Gambar 1. Wilayah Perdagangan Kaki Lima Wilayah Gunung Pangilun

Tumbuh di daerah masa saat ini dengan adanya berbagai macam cara berkomunikasi yang beragam dapat menimbulkan retaknya solidaritas pada masyarakat terutama pada masyarakat multikultural. Lain halnya pada para pedagang di wilayah Gunung Pangilun. Di wilayah ini telah terkonstruksi solidaritas sosial yang begitu tinggi. Bentuk solidaritas pada masyarakat multikultural ini dapat dilihat dari interaksi dan toleransi antar sesama pedagang. Dikatakan solidaritas telah terkonstruksi dengan begitu tinggi dikarenakan mereka tidak pernah menimbulkan kegaduhan selama mereka berdagang. Mereka dapat menahan rasa ingin menang sendiri ketika terdapat pedagang yang menjual dagangan yang bahan dagangannya sama dengan dirinya.

Munculnya solidaritas yang terjalin antar pedagang di wilayah Gunung Pangilun disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti dimana tempat mereka berdagang dan berapa lama mereka berdagang ditempat tersebut. Seseorang dapat menciptakan kesolidaritasan dimana saja sesuai dengan tempat yang mereka tempati, dan rasa tersebut dapat meningkat secara berangsur-angsur. Sebagai seorang pedagang sangat diperlukan untuknya untuk bisa mengawali dan membujuk calon

pembeli yang datang. Maka dari itu, pedagang harus bisa menciptakan hal-hal yang unik agar pembeli bisa nyaman dan akan terus membeli barang dagangan.



Gambar 2. Tempat Berjualan Berdekatan

Berdasarkan Gambar 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa dua tempat makan yang terdapat di wilayah Gunung Pangilun dapat menahan rasa keiriannya. Mereka dapat bersaing dengan sehat meskipun pembeli disalah satu antara mereka lebih sepi peminatnya dibandingkan tempat makan yang satunya. Solidaritas yang terjalin pada pedagang wilayah Gunung Pangilun tergolong solidaritas organik yang muncul karena pembagian kerja yang bertambah besar dan tingkat saling ketergantungan yang sangat tinggi. Rasa saling tergantung tersebut bertambah besar seiring dengan spesialisasi dalam pembagian kerja, yang memungkinkan perbedaan tingkat individu. Dibuktikan dengan beragamnya jenis pedagang yang menjual barang dagangan yang bervariasi tapi tetap satu macam bahan yang mereka gunakan. Solidaritas memiliki peran yang bernilai positif bagi para pedagang di wilayah Gunung Pangilun. Hal ini dikarenakan dengan adanya kesolidaritan pada para pedagang dapat membuat mereka dapat bersaing dengan baik dengan pedagang lainnya tanpa harus melakukan tindakan yang anarkis. Dengan begitu, mereka akan tetap bisa merasakan keuntungan dari hasil toleransi yang telah mereka laksanakan.

KESIMPULAN

Indonesia memiliki masyarakat multikultural yang artinya memiliki perbedaan pada jati dirinya. Salah satunya yaitu pada mata pencaharian yang dipilih oleh masyarakat tersebut. Mata pencaharian yang banyak dipilih oleh masyarakat Gunung Pangilun yaitu berdagang. Dikarenakan para pedagang kaki lima banyak disekitaran Gunung Pangilun, maka untuk tetap bisa menjaga kedamaian sangatlah diperlukan adanya kesolidaritan. Solidaritas berperan penting untuk kelangsungan para pedagang kaki lima disekitar wilayah Gunung Pangilun. Hal ini diwujudkan dengan pernyataan beberapa dari pedagang yang mengatakan bahwa mereka dapat bekerjasama, saling tolong menolong dan mendapatkan bantuan antar sesama disebabkan adanya saling toleransi antar pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apip, A., & Rahmawati, R. (2021). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Rangka Pembentukan Satuan Tugas Bencana Di Desa Pamong Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 86–94.
<https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i1.1089>
- Basit, A. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah : *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(1), 1083–1091.
- Effendi, N.-. (2015). Kearifan Lokal Menuju Penguatan Karakter Sosial: Suatu Tantangan Dari Kemajemukan Budaya Di Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(2), 107.
<https://doi.org/10.25077/jantro.v16i2.27>
- Fitri Eriyanti. (2013). Aspek Sosio-Budaya, Kebijakan Pemerintah, dan Mentalitas yang Berpengaruh terhadap Integrasi Sosial dalam Masyarakat Sumatera Barat. *Humanus*, 12(1), 73–82.
<https://media.neliti.com/media/publications/7133-ID-aspek-sosio-budaya-kebijakan-pemerintah-dan-mentalitas-yang-berpengaruh-terhadap.pdf>
- Hadi, D. W., & Utama, B. (2017). Analisis kekayaan dan keragaman budaya Provinsi Sumatera Barat: laporan. *Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
[http://repositori.kemdikbud.go.id/22833/%0Ahttp://repositori.kemdikbud.go.id/22833/1/Analisis Kekayaan dan Keragaman Budaya Provinsi Sumatera Barat.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/22833/%0Ahttp://repositori.kemdikbud.go.id/22833/1/Analisis%20kekayaan%20dan%20keragaman%20budaya%20Provinsi%20Sumatera%20Barat.pdf)
- Hasbullah. (2012). REWANG : Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(2), 231–243.
<https://media.neliti.com/media/publications/164769-ID-rewang-kearifan-lokal-dalam-membangun-so.pdf>
- Hefni, W., & Ahmadi, R. (2019). Solidaritas Sosial di Era Post-Modern: Sakralitas Komunitas Salawatan Jaljalut Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(1), 59–76.
<https://doi.org/10.31291/jlk.v17i1.648>
- Ikhsan, R., Erianjoni, & Khaidir, A. (2019). Solidaritas sosial di kalangan laki-laki feminin: studi kasus pada Komunitas A + Organizer. *Jurnal Studi Gender*, 14(2), 225–240.
<https://doi.org/10.21580/sa.v14i2.3612>
- Irwan. (2015). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PENJUAL BUAH-BUAHAN (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat). *Humanus*, 13(3), 1576–1580.
- Irwan. (2018). Relevansi Paradigma Positivistik dalam Penelitian Sosiologi Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 17(1), 21–38.
- Irwan, I. (2023). Sosiologi Kebencanaan: Modal Sosial, Media Sosial dan Resiliensi. In *SOSPEDIA* (Vol. 1, Issue 1). SOSPEDIA.
- Irwan, I., Mesra, R., Hamsah, H., Kuswanti, A., Febriani, E. A., Zusmelia, Z., & Siska, F. (2022). Life Survival, Social Network, and Social Capita Matrilineal of Minangkabau Women Street Vendors during Covid-19 Pandemic in West Sumatera. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 126–135. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.40238>
- Irwan, I., Siska, F., Zusmelia, Z., & Meldawati, M. (2022). Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 191–205.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19383>
- Irwan, I., Zusmelia, Z., Siska, F., Elvawati, E., & Melia, Y. (2022). Collaborative Governance and Strengthening Household Resilience in Facing Disaster at Ciliwung Riverbank, Jakarta City. *Humanus*, 237–248. <https://doi.org/10.24036/humanus.v21i2.115709>
- Irwan, I., Zusmelia, Z., Siska, F., Mazya, T. M., Elvawati, E., & Siahaan, K. W. A. (2022). Analysis of Relationship Between Conversational Media Applications and Social Media with Social Capital in Disaster Mitigation at the area of Bogor Regency, Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(7), 1434–1442.

- <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.07.22>
- Irwan, M, L. K., Muljono, P., & Yonvitner. (2019). Strengthening the Solidarity Through Social Media Networks in Communities at The Ciliwung Riverbank. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 11(2), 188–194.
<https://doi.org/10.15294/komunitas.v11i2.20606>
- Mahmudi, A. H., & Rahmi, R. M. (2022). Analisis Risiko Tanah Longsor Era Digitalisasi di Sumatera Barat. skor 20, 13. <http://prosiding.statistics.unpad.ac.id>
- Malik, R. (2018). Ikatan Keekerabatan Etnis Minangkabau Dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau Di Perantauan Sebagai Wujud Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18102>
- Miles, M. B. and A. M. H. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. UI Press.
- N. Funay, Y. E. (2020). Indonesia dalam Pusaran Masa Pandemi: Strategi Solidaritas Sosial berbasis Nilai Budaya Lokal. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(2), 107–120.
<https://doi.org/10.22373/jsai.v1i2.509>
- Rahmadani, S., & Hasrul, H. (2021). Program Dinas Kebudayaan Sumatera Barat dalam Melestarikan Budaya Minangkabau. *Journal of Civic Education*, 4(2), 163–172.
<https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.526>
- Rosa, Y. Del. (2019). Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Barat (Pendekatan Analisis Location Quotient). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 208.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.83>
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122–126.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>
- Selfiani, E. (2020). ASSITULUNGENG (Studi Solidartas Sosial Pada Masyarakat Bila Di Kabupaten Soppeng). *Academia*, 9.
- Shiflana Habiba, I., Arum Sari, K. F., & Lutfiyan, D. A. (2022). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Media Sosial. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 379–388.
<https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.154>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Wijaya, F. R. (2022). *Globalisasi dalam Konsep Multikulturalisme dalam Kebudayaan Indonesia*. November, 2.
- Zulfan Ramadani, H. (2022). Adaptasi Sosial Dalam Masyarakat Multikultural Era Keterbukaan Informasi. *Adaptasi Sosial Dalam Masyarakat Multikultural Era Keterbukaan Informasi. Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 12(1), 79.
- Zusmelia, Z., Irwan, I., Amelia, A., & Virginia, D. (2022). Strategies for strengthening social capital in rubber farming communities in facing disaster in Lake Village, Nalo Tantan District. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2078–2082.
- Zusmelia Zusmelia, Ansofino Ansofino, Irwan Irwan, Jimi Ronald, R. S. (2022). *EKONOMI KREATIF DAN ENTREPRENEURSHIP SUMATRA BARAT* (pp. 1–70). Depublish.